

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya, pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang sebagaimana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pendidikan sendiri mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>1</sup> Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan merupakan kunci keberhasilan sistem pendidikan.

Tujuan pendidikan agama Islam sendiri bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup>

Salah satu pelajaran yang diajarkan di MA thoriqotul Ulum adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI secara umum merupakan salah satu bidang studi agama Islam yang banyak membahas tentang sejarah dan menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

---

1 Prof. Drs. Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014, hlm.1.

2 Abdul Majid, S.Ag., M.Pd., *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm.16.

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya apabila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikolog dan pendidikan.<sup>3</sup>

Metode mengajar yang digunakan oleh guru setiap kali pertemuan, tidaklah asal pakai, tetapi perlu dipertimbangkan sesuai dengan perumusan tujuan instruksional khusus.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku oleh satu metode, akan tetapi guru sebaiknya menggunakan berbagai metode yang bervariasi. Oleh karena itu metode bertujuan agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan pembelajaran, bosan dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Ketika peserta didik tidak mampu berkonsentrasi, membuat gaduh, minat peserta didik mulai berkurang dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, serta menunjukkan kelesuan kemudian guru harus mengetahui faktor penyebabnya dan berusaha untuk mencari solusinya. Karena jika tidak, maka materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan sia-sia belaka. Bisa jadi dari kesekian keadaan tersebut, salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karenanya efektivitas penggunaan metode patut dipertanyakan.<sup>4</sup>

Semakin baik suatu metode, maka semakin efektif pula dalam mencapai tujuan pengajarannya. Akan tetapi, tidak ada satu metode pun yang dikatakan

---

3 Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, hlm. 46.

4 *Ibid*, hlm. 76.

cpaling baik. Setiap metode tentulah memiliki kelebihan serta kekurangannya. Guru hendaklah mengetahui metode apa yang cocok untuk digunakannya dalam pengajaran. Sehingga akan mudah untuk menentukan metode yang cocok untuk digunakan dan kondisi yang dihadapinya.

Dalam hal ini metode mengajar, selain dipengaruhi oleh tujuan tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, kemampuan guru dalam menggunakannya, keadaan peserta didik, situasi kelas, dan sarana prasarana. Dengan kata lain, penerapan suatu metode pengajaran harus memiliki relevansi dengan tujuan, relevansi dengan bahan, relevansi dengan kemampuan, relevansi dengan keadaan peserta didik, serta relevansi dengan keadaan pengajaran.

Pengajaran memiliki tujuan yang jelas dan tepat yakni, dapat membantu guru dalam merencanakan kegiatan pengajaran, diantaranya dapat membantu pemilihan metode belajar yang cocok untuk peserta didik. Adapun dalam penggunaan suatu metode, hendaklah guru dapat membawa suasana interaksi pengajaran yang edukatif, membuat peserta didik menjadi aktif di kelas, menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar peserta didik, membangkitkan semangat belajar peserta didik, sehingga dapat mempertinggi perolehan hasil belajar peserta didik.

Dalam hal ini peneliti ingin memperkenalkan metode kisah. Metode ini membimbing siswa untuk belajar bersama dengan mendengarkan cerita dan ketika selesai cerita nanti akan ada intisari cerita tersebut dan hikmah di balik cerita tersebut.

Untuk menjadikan pembelajaran menjadi aktif, tidak hanya tercipta begitu saja. Akan tetapi, ada rancangan yang sengaja dibuat atau ada skenario guru dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

Melihat dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran SKI di MA Thoriqotul Ulum Pati”.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan penelitian dalam memilih judul “Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI di MA Thoriqotul Ulum Pati diantaranya sebagai berikut :

1. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang membahas sejarah, akan tetapi peserta didik kebanyakan kurang berminat di pelajaran ini, karna membosankan. Salah satunya guru menyampaikan menggunakan metode yang monoton, sehingga penyampain materi pembelajaran kurang menyenangkan dan kurang maksimal.
2. Dengan metode kisah, peserta didik akan lebih terdorong untuk meningkatkan motivasi belajar dalam proses kegiatan belajar sehingga peserta didik aktif. Metode kisah juga memiliki pengajaran yang melatih bercerita serta dapat mengambil hikmah dibalik cerita tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

5 Hamzah B. Uno & Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, hlm. 76.

3. Pemilihan di MA Thoriqotul Ulum sebagai tempat penelitian, karena merupakan satu sekolah yang belum pernah diteliti terkait implementasi metode kisah dalam pembelajaran SKI di MA Thoriqotul Ulum Pati, serta gurunya mempunyai gaya cerita yang khas pada mapel SKI. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mencari tahu tentang judul yang diambil penulis.

## **B. Penegasan Istilah**

Sebelum peneliti untuk melanjutkan penelitian ini, peneliti perlu untuk memeberikan penegasan beberapa istilah mengenai seputar dalam penelitian ini. Tujuan dari penegasan istilah ini supaya menghindari dari kesalah fahaman dan dapat memahami maksud dari penelitan ini. Adapun beberapa istilah yang perlu untuk ditegaskan antara lain sebagi berikut:

### **1. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam yaitu usaha untuk membina serta mengasuh peserta didik agar senatiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam islam sebagai pandangan hidup.<sup>6</sup> Jadi bisa di simpulkan PAI ini kita diajarkan untuk meyakini,memahami serta mengamalkan ajaran Islam, melalui kegiatan pengajaran yang telah direncanakan unrtuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan.

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, S.Ag., M.Pd., *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm.12.

## 2. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Nurdin Usman mengatakan, implementasi adalah berawal dari aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sebatas aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan<sup>7</sup>. Menurut guntur setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Maksud implementasi dalam penelitian ini yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode kisah dalam pembelajar SKI di MA Thoriqotul Ulum Pati

---

<sup>7</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002, hlm. 70.

### 3. Metode

Menurut Ramayulis, metode adalah suatu cara seni dalam mengajar.<sup>8</sup> Mahfudh Salahudin berpendapat, metode ialah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar yang paling tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.<sup>9</sup> Jadi metode ini yaitu seni dalam mengajar untuk menyampaikan bahan ajar yang paling tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### 4. Kisah/Cerita

Suatu cara atau pembelajaran dengan bercerita, pada hakikatnya cerita sama dengan berceramah karena informasi disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain.<sup>10</sup> Jadi kisah ini tata cara bercerita, guru menyampaikan cerita kepada murid, kemudian murid menyampaikan kepada temannya di depan kelas.

### 5. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran SKI adalah unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada sekolah umum. Selain itu, juga penting bagi peserta didik sebagai sumber untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun mata pelajaran SKI yang dimaksud

---

8 Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2001, hlm. 107.

9 Mahfudh Salahudin, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu. 1981. hlm. 29.

10 Dirman & Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2014, hlm. 147-148.

dalam skripsi ini yaitu salah satu mata pelajaran di MA yang membahas mengenai mapel SKI bab Khulafaur Rasyiddin.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan metode kisah dalam pembelajaran SKI di MA Thoriqotul Ulum Pati.
2. Bagaimana pelaksanaan metode kisah dalam pembelajaran SKI di MA Thoriqotul Ulum Pati.
3. Bagaimana penilaian metode kisah dalam pembelajaran SKI di MA Thoriqotul Ulum Pati.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dipaparkan oleh penulis bahwa tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode kisah dalam pembelajaran SKI di MA Thoriqotul Ulum.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode kisah dalam pembelajaran SKI di MA Thoriqotul Ulum.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian metode kisah dalam pembelajaran SKI di MA Thoriqotul Ulum.

## **E. Metode Penelitian Skripsi**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam menyusun proposal ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis langsung mengadakan penelitian di lapangan untuk memperoleh data-data yang konkret. Untuk memperoleh data secara konkret, maka pendekatan dalam penelitian

ini adalah penelitian kualitatif dengan berusaha mengkaji data deskriptif yang akan dituangkan dalam membentuk laporan atau uraian.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Aspek penelitian**

Aspek penelitian yaitu faktor-faktor yang dijadikan sasaran dalam penelitian implementasi metode kisah dalam pembelajaran SKI. Aspek dalam penelitian ini yaitu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
  - a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - b) Silabus
- 2) Pelaksanaan

Dalam kegiatan belajar akan mampu terlaksana dengan baik apabila guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran Kegiatan belajar mengajar yang baik

adalah yang mampu menghidupkan suasana belajar menjadi aktif dan kondusif. Guru menjadi pembimbing sekaligus bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar. Pelaksanaan merupakan tindak lanjut dari perencanaan. Tahap pelaksanaan ada tiga langkah yang dapat dilakukan yaitu:

a. Pendahuluan :

1. Guru memberikan salam pembuka.
2. Guru mengecek kondisi siswa dan kondisi di dalam kelas.
3. Guru dapat memberikan appersepsi yang terkait dengan materi pembelajaran.
4. Guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran SKI materi yang akan di capai.
5. Guru dapat menyampaikan sub pokok pembahasan tentang materi SKI

b. Inti :

1. Mengamati

Mengamati penjelasan dari guru tentang materi yang di sampaikan Guru

2. Menanya

Peserta didik menanyakan yang belum jelas dari penjelasan guru yang terkait dengan materi yang sudah di amati sebelumnya

3. Mengeksplorasi

Peserta didik untuk mencari tahu tentang hikmah kisah dalam kehidupan sehari-hari

4. Mengasosiasi

Peserta didik untuk menganalisis materi yang telah di sampaikan guru

5. Mengkomunikasikan

Setiap peserta didik mengambil hikmah dari cerita dalam materi tersebut dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

c. Penutup :

1. Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari materi yang sudah di pelajari
2. Guru untuk penguatan materi kembali
3. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan ucapan hamdalah dan memberikan salam

### 3) Penilaian pembelajaran SKI

Penilaian merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan yang sudah tercapai.<sup>11</sup>

Metode kisah pada pembelajaran SKI yang akan di lakukan penilaian harus memiliki kendala dan solusi di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Kendala yang di temukan
2. Solusi untuk mengatasinya

#### **b. Jenis Sumber Data**

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang dikumpulkan penulis, yaitu:

##### 1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari guru sebagai *key person* dalam penelitian. Dari guru ini akan diperoleh informasi mengenai penggunaan metode kisah, pelaksanaannya di kelas, serta hasil belajar peserta didik di kelas.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sifatnya sebagai pendukung data primer. Data ini akan diperoleh dari kepala

---

<sup>11</sup> Prof. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hal.39.

sekolah, sekretaris, tata usaha sekolah, dan semua yang berhubungan dengan MA. Thoriqotul Ulum Pati tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, serta sarana dan prasarannya.

c. **Subjek dan Objek**

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah sumber peneliti memperoleh keterangan dan informasi yaitu guru mapel SKI di MA. Thoriqotul Ulum Pati. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode kisah dalam pembelajaran SKI.

**3. Instrumen pengumpulan Data**

**a. Metode Observasi**

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>12</sup>

Metode observasi ini dilakukan dengan peserta didik dan digunakan untuk mengetahui keefektifan metode kisah di MA. Thoriqotul Ulum Pati. dengan cara penulis terjun secara langsung dan lokasi sekolah atau madrasah, dan juga dapat mengamati bagaimana respon peserta didik ketika dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan karangan atau data yang akan di

---

12

Sumadi Suryabrata, *Penelitian Metodologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1992, hlm.199.

lakukan dengan cara menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, tentang gejala yang dapat di jadikan pengamatan.<sup>13</sup> Metode ini dapat di gunakan untuk memperoleh data tentang proses belajar mengajar PAI serta gambaran menyeluruh tentang sekolah.

Adapun instrument yang dapat digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi ini dapat di gunakan untuk sebagai alat pemantau kegiatan guru maupun siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai alat pemantau guru, lembar observasi ini dapat di gunakan untuk mencatat dan mengamati setiap tindakan yang akan di lakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kisah. Sebagai alat pemantau kegiatan siswa, lembar observasi ini dapat di gunakan untuk mengumpulkan data atau informasi siswa sebagai pengaruh tindakan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kisah.

Jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana penulis mengamati secara langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

## **b. Metode Wawancara**

---

13 Ana, Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, UD.Rama, Yogyakarta, 1986, hal.36.

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan wawancara Metode wawancara adalah sebuah dialog yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>14</sup>

Pada metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru dan peserta didik di lingkungan sekolah guna untuk mengumpulkan data tentang Implementasi metode kisah dalam pembelajaran SKI di MA Thoriqotul Ulum Adapun yang menjadi subyek atau responden dalam wawancara ini adalah :

a. Kepala Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah guna memperoleh data tentang sejarah, visi, dan misi, letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

b. Guru Mata Pelajaran SKI

Wawancara dengan guru pengajar mata pelajaran SKI guna untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses belajar mengajar dengan menggunakan metode kisah.

c. Peserta Didik

---

14 Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 186.

Wawancara peserta didik bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kisah.

### **c. Metode Dokumentasi**

Metode ini digunakan peneliti sebagai pelengkap metode interview dan observasi. Karena data-data tertulis yang didapat dari metode dokumentasi akan memperkuat data-data yang didapatkan melalui interview dan observasi. Metode ini khususnya digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang – barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>15</sup> Metode ini dapat di gunakan untuk mengungkapkan data tentang latar belakang berdirinya MA Thoriqotul Ulum Pati, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru, jumlah siswa, dan lain-lain. Selain itu dokumentasi juga dapat di gunakan untuk mengetahui suasana kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi. Alat dokumentasi ini yang

---

15                    Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, hlm. 201.

akan di gunakan antara lain alat tulis untuk mencatat proses berlangsungnya wawancara.

#### **4. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah usaha yang kongkrit untuk membuat data itu berbicara, sebab betapapun tingginya data yang terkumpul apabila tidak disusun dalam suatu organisasi merupakan bahan-bahan yang membisu.<sup>16</sup>

Data-data yang dianalisis melalui beberapa tahapan-tahapan, sebagaimana yang dikemukakan Miles & Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>17</sup>

##### **a. Reduksi data (*data reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>18</sup>

Dalam proses reduksi data pada penelitian ini adalah memilih dan memilah data-data yang dianggap pokok, penunjang,

---

16 Prof. Dr. Winarno Surahmad, M.sc.Ed., *Pengantar Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik*, Bandung: Tarsinto, 1994, hlm. 109.

17 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006, hlm. 91.

18 *Ibid*, hlm. 92.

dan tidak penting. Untuk data-data yang tidak penting maka harus dibuang dan disisihkan dari data yang dianggap bermutu.

**b. Penyajian data (*data display*)**

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>19</sup>

Oleh karena itu dalam proses analisis penyajian data, peneliti akan menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dari metode kisah dalam pembelajaran SKI yang didapat dari kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi dan data-data yang lainnya. Sehingga peneliti mampu melakukan penyajian data dengan jelas

**c. Kumpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)**

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data, tentu data yang diharapkan adalah data yang valid dan berkualitas, sehingga hasil penelitian yang dilakukan itu berkualitas tinggi dan baik. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

---

<sup>19</sup> Imam Suprayogo & Troboni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. 194.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Jadi analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun yang telah penulis diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mana semua data yang telah diperoleh dilapangan penulis uraikan dalam bentuk laporan sesuai keaslian data penelitian serta sesuai dengan prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi. Pada umumnya skripsi disusun atas bagian yaitu tugas bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian akhir.

### **a. Bagian Pendahuluan**

Bagian pertama dalam penulisan ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi.

b. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Pendidikan Agama Islam Sejarah Kebudayaan Islam Dan Metode Kisah. Pada bab ini akan membahas mengenai Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam metode Pendidikan Agama Islam dan evaluasi Pendidikan Agama Islam. Kemudian membahas tentang Mata Pelajaran SKI, pada sub bab ini mencakup pengertian mata pelajaran SKI, prinsip mata pelajaran SKI, tujuan mata pelajaran SKI, fungsi dan kegunaan mata pelajaran SKI, ruang lingkup mata pelajaran SKI, metode mata pelajaran SKI, dan karakteristik mata pelajaran SKI, evaluasi pembelajaran SKI, Selanjutnya membahas tentang metode kisah yang meliputi: pengertian metode kisah, kelebihan dan kekurangan metode kisah, langkah-langkah metode kisah, evaluasi metode kisah.

Ulum Pati. . Dalam bab ini memuat mengenai gambaran umum MA Thoriqotul Ulum Pati, sejarah berdirinya MA Thoriqotul Ulum Pati, profil sekolah, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, siswa dan karyawan, struktur organisasi sekolah, sarana prasarana, kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

BAB IV : Analisis Metode kisah dalam pembelajaran SKI di MA Thoriqotul Ulum Pati. meliputi analisis data perencanaan metode kisah dalam pembelajaran SKI di MA Thoriqotul Ulum Pati, analisis pelaksanaan Metode kisah dalam pembelajaran SKI di MA Thoriqotul Ulum Pati. dan analisis evaluasi Metode kisah dalam pembelajaran SKI di MA Thoriqotul Ulum Pati.

BAB V : Bagian ini meruakan bagian akhir skripsi yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

c. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.